

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis atau teori yang telah ditetapkan. Penelitian ini memanfaatkan instrumen terstruktur seperti kuesioner atau tes yang dirancang untuk mengukur variabel secara objektif dan terkontrol. Dengan pendekatan deduktif, penelitian kuantitatif dimulai dengan teori atau hipotesis dan mengumpulkan data untuk menguji kebenaran atau relevansi teori tersebut.

Selain itu, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menghasilkan generalisasi yang berlaku pada populasi yang lebih luas, berdasarkan hasil analisis dari sampel yang diteliti. Data yang diperoleh melalui metode ini dianalisis menggunakan teknik statistik, memungkinkan peneliti untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan ini sangat berguna dalam bidang ilmu sosial, pendidikan, dan manajemen untuk mengidentifikasi dan memahami hubungan antar variabel serta mengukur pengaruh variabel terhadap variabel lainnya.

Adapun variabel X yaitu *Current Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3) dan Variabel Y yaitu Harga Saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor X dan Y berhubungan satu sama lain dan berdampak pada fluktuasi Harga Saham.

3.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus atau sasaran dari penelitian. Objek penelitian merujuk pada fenomena, individu, kelompok, atau suatu situasi yang ingin diteliti dan dianalisis untuk memperoleh informasi atau pengetahuan baru. Dalam penelitian, objek ini dapat berupa variabel, peristiwa, atau aspek tertentu dari realitas yang menjadi perhatian utama peneliti.

Pemilihan objek penelitian harus didasarkan pada pertanyaan penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Objek penelitian dapat didefinisikan dengan jelas dan

spesifik untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan dapat diinterpretasikan dengan baik. Dengan menentukan objek penelitian secara tepat, peneliti dapat fokus pada aspek yang akan diukur atau dianalisis, serta menghindari pengumpulan data yang tidak relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka objek yang telah ditentukan dari penelitian ini ialah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 - 2023.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah keseluruhan elemen atau unit yang menjadi fokus dari penelitian, yang mencakup seluruh kelompok atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Populasi mencakup semua anggota atau entitas yang memenuhi kriteria spesifik dari penelitian, dan hasil penelitian diharapkan dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi ini. Dalam penelitian, definisi yang jelas tentang populasi penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh representatif dan dapat diterapkan pada kelompok yang lebih besar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sebanyak 84 perusahaan.

Sementara itu, sampel adalah bagian atau subset dari populasi yang diambil untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Sampel dipilih menggunakan metode sampling tertentu dengan tujuan untuk memperoleh data yang cukup untuk analisis tanpa harus meneliti seluruh populasi. Pemilihan sampel harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa sampel tersebut representatif dan mencerminkan karakteristik populasi secara akurat. Teknik sampling yang umum digunakan meliputi sampling acak, sampling stratified, dan sampling purposive, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangan yang berbeda, tergantung pada tujuan dan desain penelitian.

Ada pun jumlah sampel yang di dapat dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor makanan dan minuman. Data yang digunakan mencakup laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut selama periode empat tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga

2023. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive dengan beberapa kriteria tertentu untuk memastikan validitas dan konsistensi data yang digunakan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsistensi Terdaftar di BEI:

Hanya perusahaan yang secara konsisten terdaftar dan aktif diperdagangkan di BEI selama periode penelitian dari tahun 2020 hingga 2023 yang akan dijadikan sampel. Perusahaan yang mengalami suspensi atau delisting tidak akan dimasukkan dalam sampel.

2. Ketersediaan Laporan Keuangan:

Perusahaan yang dijadikan sampel adalah yang secara rutin dan konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan ke BEI selama periode penelitian. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap atau tidak sesuai dengan ketentuan BEI akan dikecualikan.

3. Kelengkapan Data Publik:

Hanya perusahaan yang laporan keuangannya tersedia untuk publik secara transparan dan dapat diakses oleh investor serta pihak ketiga yang akan dijadikan sampel. Perusahaan yang tidak memenuhi transparansi dalam pelaporan keuangannya akan dikeluarkan dari sampel.

Berdasarkan kriteria tersebut, berikut adalah daftar perusahaan subsektor makanan dan minuman yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2020 – 2023

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7	ENZO	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk
8	GOLL	PT. Golden Plantation
9	GOOD	PT. Garuda Food Tbk
10	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembaga Tbk
11	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk

12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
14	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
15	MAXI	PT. Maxindo Karya Anugerah Tbk
16	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk
17	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
19	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk
20	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
21	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
24	STTP	PT. Siantar Top Tbk
25	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

Sumber: idnfinancials.com

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan dua metode utama, yaitu dokumentasi dan purposive sampling. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengakses laporan keuangan tahunan dari 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya, www.idx.co.id. Selain itu, penelitian ini juga mengandalkan buku-buku karya ahli serta jurnal penelitian sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam sebagai referensi tambahan.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2020), definisi operasional variabel adalah penjelasan yang spesifik dan terukur mengenai bagaimana suatu variabel akan diukur atau diamati dalam penelitian. Definisi ini bertujuan untuk mengklarifikasi bagaimana konsep-konsep abstrak atau variabel penelitian akan dioperasionalisasikan dalam konteks empiris. Dengan kata lain, definisi operasional variabel mencakup aspek-aspek konkret yang menjelaskan cara variabel tersebut akan dikumpulkan datanya, seperti indikator atau item yang akan digunakan dalam instrumen penelitian.

Definisi operasional yang jelas sangat penting untuk menghindari ambiguitas dalam pengukuran dan memungkinkan peneliti lain untuk memahami, menilai, dan

mereplikasi penelitian. Dengan definisi ini, variabel yang diteliti dapat diukur dengan cara yang valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian dapat lebih dipercaya dan diterapkan secara luas dalam konteks yang lebih besar. Terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2020), variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama penelitian dan yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel lainnya dalam suatu penelitian. Variabel ini adalah hasil atau efek yang ingin diukur atau dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel lain (variabel independen) terhadapnya. Variabel dependen seringkali disebut sebagai variabel terikat atau variabel respons, karena nilainya bergantung pada perubahan atau variasi dalam variabel independen.

Dalam penelitian, variabel dependen adalah variabel yang diamati dan diukur untuk melihat apakah dan bagaimana variabel independen mempengaruhinya. Dengan kata lain, variabel dependen adalah variabel yang menjadi target penelitian dan yang hasilnya ingin diketahui berdasarkan hubungan atau pengaruh dari variabel lain yang terlibat dalam studi tersebut.

2. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2020), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen dalam suatu penelitian. Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel prediktor karena keberadaannya dianggap sebagai faktor yang menentukan atau mempengaruhi nilai dari variabel dependen. Dalam penelitian, variabel independen adalah variabel yang dimanipulasi atau diobservasi untuk melihat dampaknya terhadap variabel dependen.

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi fokus utama dalam mencari hubungan atau pengaruh terhadap variabel lain. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis variabel independen, peneliti dapat menentukan apakah dan sejauh mana variabel tersebut berkontribusi terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Variabel ini sering kali menjadi kunci dalam menguji hipotesis dan menarik kesimpulan tentang hubungan sebab-akibat dalam penelitian. Variabel

bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3).

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala
1	Harga Saham (Y) Birgham (2020)	Harga saham adalah nilai pasar dari sebuah saham yang diperdagangkan di bursa efek pada waktu tertentu. Harga ini mencerminkan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli untuk membeli saham tersebut dan harga yang bersedia diterima oleh penjual untuk menjualnya. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, berita pasar, dan sentimen investor.	Rasio
2	<i>Current Ratio</i> (X1) Birgham (2020)	<i>Current ratio</i> adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar, memberikan indikasi seberapa likuid perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendek. $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
3	<i>Net Profit Margin</i> (X2) Birgham (2020)	<i>Net profit margin</i> adalah rasio keuangan yang mengukur persentase keuntungan bersih perusahaan dari total pendapatan, menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah semua biaya dan pajak. Rasio ini dihitung dengan membagi keuntungan bersih dengan total pendapatan, dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk persentase.	Rasio

No	Variabel	Definisi	Skala
		$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$	
4	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3) Birgham (2020)	<i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio keuangan yang mengukur proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas pemegang saham, menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham, memberikan gambaran tentang risiko keuangan dan struktur modal perusahaan. $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

Sumber: Data diolah (2024)

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Ghozali (2020), teknik analisis data merupakan rangkaian metode atau prosedur yang digunakan untuk mengolah dan mengevaluasi data penelitian guna menghasilkan informasi yang relevan dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik ini sangat penting dalam setiap penelitian karena melalui proses analisis data, peneliti dapat menemukan pola, hubungan, dan tren di dalam data yang dikumpulkan. Pemilihan teknik analisis yang tepat sangat bergantung pada jenis data yang dimiliki dan tujuan dari penelitian. Secara umum, analisis data dibagi menjadi beberapa teknik, seperti analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dasar data, dan analisis inferensial untuk menarik kesimpulan yang lebih luas dari sampel ke populasi. Analisis inferensial termasuk uji-uji statistik seperti uji T dan uji F, yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dan menentukan signifikansi statistik dari temuan. Teknik inferensial memungkinkan peneliti membuat generalisasi yang valid mengenai hubungan variabel berdasarkan sampel penelitian yang ada.

Selain itu, teknik analisis yang lebih kompleks seperti analisis regresi, analisis faktor, dan analisis jalur juga sering digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel. Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, dan sering kali digunakan dalam penelitian yang melibatkan data keuangan, seperti hubungan antara rasio keuangan dan harga saham. Analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi kelompok variabel yang berkorelasi dan menemukan faktor-faktor yang mendasari pola data tersebut, sehingga memudahkan interpretasi dan reduksi data. Sementara itu, analisis jalur (path analysis) digunakan untuk mengevaluasi hubungan sebab-akibat antar variabel dalam model struktural yang lebih kompleks, memberikan gambaran mengenai dampak langsung dan tidak langsung dari satu variabel ke variabel lainnya. Dengan menggunakan kombinasi dari teknik-teknik ini, penelitian dapat memberikan hasil yang lebih mendalam, akurat, dan relevan untuk tujuan penelitian, serta memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada data yang dianalisis secara komprehensif. Pemilihan dan penerapan teknik analisis yang tepat sangat krusial dalam memastikan bahwa hasil penelitian valid, dapat diandalkan, dan memberikan kontribusi nyata terhadap bidang studi yang diteliti.

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2020), uji statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau merangkum karakteristik utama dari data tanpa melakukan inferensi atau generalisasi ke populasi yang lebih luas. Teknik ini bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan ringkas mengenai data, seperti ukuran pusat (mean, median) dan ukuran penyebaran (range, deviasi standar), serta distribusi data.

Statistik deskriptif membantu peneliti memahami pola, tren, dan struktur data yang dikumpulkan dengan cara menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, atau statistik numerik. Dengan demikian, uji statistik deskriptif memberikan gambaran awal yang penting sebelum melakukan analisis lebih lanjut atau inferensial, dan mempermudah interpretasi data dalam konteks penelitian.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2020), uji asumsi klasik adalah serangkaian uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis dapat diandalkan dan valid. Asumsi-asumsi klasik ini meliputi normalitas, homoskedastisitas, tidak adanya multikolinearitas, dan autokorelasi.

Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terpengaruh oleh pelanggaran asumsi yang dapat mengganggu akurasi dan interpretasi hasil. Normalitas mengacu pada distribusi residual yang harus mendekati distribusi normal, homoskedastisitas memastikan bahwa variansi residual adalah konstan, multikolinearitas memeriksa hubungan antar variabel independen yang tinggi, dan autokorelasi mengevaluasi adanya pola sistematis dalam residual. Dengan memenuhi asumsi-asumsi ini, hasil analisis regresi dapat dianggap lebih valid dan dapat dipercaya.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2020), uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah distribusi data atau residual dari model regresi mengikuti distribusi normal. Uji ini penting untuk memastikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, yang merupakan salah satu syarat dasar dalam banyak metode analisis statistik, termasuk regresi linier. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* dan probabilitasnya memiliki syarat sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* > 0.05 maka data dianggap terdistribusi normal
- b. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* < 0.05 maka data dianggap terdistribusi tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2020), uji multikolinearitas adalah proses untuk mengidentifikasi adanya hubungan yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat korelasi yang kuat antara dua atau lebih variabel independen, yang dapat menyebabkan masalah dalam

estimasi koefisien regresi dan mengganggu interpretasi hasil. Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas
- b. Jika nilai VIF > 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2020), uji heteroskedastisitas adalah prosedur untuk mengidentifikasi adanya ketidakstabilan variansi residual dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika variansi dari residual tidak konstan di seluruh rentang nilai variabel independen, yang dapat memengaruhi akurasi dan efisiensi estimasi koefisien regresi. Dilakukan uji Hetersokedastisitas menggunakan nilai *White*, dengan syarat sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *White* $< 0,05$ maka dapat berarti terdapat heterokedastitas
- b. Apabila nilai *White* $> 0,05$ maka dapat berarti tidak terdapat heterokedastitas

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2020), uji autokorelasi adalah prosedur untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau korelasi antara residual yang terjadi pada waktu yang berbeda dalam model regresi. Autokorelasi terjadi ketika residual dari model regresi tidak independen satu sama lain, melainkan terdapat pola sistematis atau keterkaitan antar residual. Dilakukan uji autokorelasi menggunakan nilai *Breusch-Godfrey* dengan syarat sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas pada *Breusch-Godfrey* > 0.05 maka dikatakan data berdistribusi normal.
- b. Apabila probabilitas pada *Breusch-Godfrey* < 0.05 maka dikatakan data tidak berdistribusi normal.

3.6.3. Uji Pemilihan Model

Menurut Ghozali (2020), uji pemilihan model adalah adalah proses untuk menentukan model regresi yang paling sesuai untuk data yang digunakan dalam penelitian. Uji ini bertujuan untuk memilih model yang tidak hanya sesuai dengan

data tetapi juga memiliki kemampuan prediksi yang baik dan memenuhi asumsi-asumsi dasar analisis regresi.

1) Uji *Chow*

Menurut Ghozali (2020), uji *Chow* adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi dalam model regresi linear berbeda antara dua atau lebih kelompok data. Uji ini biasanya diterapkan untuk memeriksa apakah ada perbedaan signifikan dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen di antara kelompok-kelompok yang berbeda, misalnya sebelum dan setelah suatu peristiwa atau dalam kondisi yang berbeda. Kriteria dalam pengujian Uji *Chow* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas *cross-section* F dan *cross-section* Chi-square $> 0,05$, H_0 diterima, maka model regresi yang akan digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b) Jika nilai probabilitas *cross-section* F dan *cross-section* Chi-square $< 0,05$, H_0 ditolak, maka model regresi yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

2) Uji *Hausman*

Menurut Ghozali (2020), uji *Hausman* adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model estimasi yang digunakan dalam analisis regresi panel (data yang memiliki dimensi waktu dan individu) adalah model efek tetap atau model efek acak yang lebih sesuai. Uji ini membantu peneliti memutuskan antara kedua pendekatan tersebut dengan menguji apakah ada perbedaan signifikan antara estimasi model efek tetap dan model efek acak. Dalam melakukan pengujian *Hausman* yakni sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *cross-section* random $> 0,05$, H_0 diterima, maka model regresi yang akan digunakan adalah *Random Effect Model*.
2. Jika nilai probabilitas *cross-section* random $< 0,05$, H_0 ditolak, maka model regresi yang akan digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Menurut Ghozali (2020), uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji keberadaan efek atau variabel tambahan

dalam model regresi, terutama dalam konteks model data panel. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah penambahan variabel atau efek tertentu, seperti efek tetap atau efek acak, secara signifikan meningkatkan kinerja model. Dalam melakukan pengujian *Lagrange Multiplier* yakni sebagai berikut:

- a) Jika nilai *cross-section Breusch-Pagan* $> 0,05$, H_0 diterima, maka model regresi yang akan digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b) Jika nilai *cross-section Breusch-Pagan* $< 0,05$, H_0 ditolak, maka model regresi yang akan digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.6.4. Analisis Regresi Data Panel

Ghozali (2020) menyatakan terdapat tiga pendekatan estimasi menggunakan data panel dalam model regresi, antara lain:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah metode dalam analisis data panel yang digunakan untuk menentukan apakah model efek tetap atau model efek acak adalah yang paling sesuai untuk data yang dianalisis. Uji ini membandingkan model regresi yang menggunakan efek tetap dengan model regresi yang menggunakan efek acak untuk menentukan mana yang memberikan hasil yang lebih baik dalam menjelaskan variabilitas data. CEM memiliki persamaan umum sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Net Profit Margin*

X3 = *Debt to Equity Ratio*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

i = cross section individu

t = Periode waktu

ε = Error term

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model (FEM) adalah metode dalam analisis data panel yang digunakan untuk mengevaluasi apakah model dengan efek tetap lebih tepat dibandingkan dengan model lain, seperti model efek acak. Model efek tetap mengasumsikan bahwa perbedaan individu atau kelompok dalam data panel dapat dianggap sebagai efek yang tetap dan spesifik untuk masing-masing unit, dan perbedaan ini diidentifikasi serta dikendalikan dalam model. *Fixed Effect Model* memiliki model persamaanya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

X = Variabel Independen

β = Koefisien Regresi

i = cross section individu

t = Periode waktu

ϵ = Error term

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model (REM) adalah metode dalam analisis data panel yang digunakan untuk menentukan apakah model dengan efek acak lebih sesuai dibandingkan dengan model lain, seperti model efek tetap. Model efek acak mengasumsikan bahwa perbedaan antar unit atau individu dalam data panel merupakan efek acak yang tidak terobservasi dan terdistribusi secara normal, yang mempengaruhi variabel dependen secara acak. Persamaan untuk REM yakni sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

i = Cross section individu

t = Periode waktu

$w_{it} = \varepsilon_{it} + \mu_i$ = residual menyeluruh data panel + residual individu yang berbeda namun antar waktu

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2020), koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien ini dinyatakan dengan (R^2) dan menunjukkan proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

Nilai (R^2) berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi lebih baik dalam menjelaskan variasi data. Sebaliknya, nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa model kurang efektif dalam menjelaskan variabilitas dalam data. Koefisien determinasi memberikan gambaran tentang sejauh mana model regresi sesuai dengan data dan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.7.2. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2020), uji F adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan dari model regresi. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen secara kolektif dengan variabel dependen dalam model regresi.

Uji F membandingkan variabilitas yang dijelaskan oleh model regresi dengan variabilitas yang tidak dijelaskan oleh model. Dengan kata lain, uji ini mengukur apakah model regresi secara keseluruhan memberikan penjelasan yang lebih baik tentang variabilitas dalam variabel dependen dibandingkan dengan model tanpa variabel independen. Jika hasil uji F menunjukkan nilai signifikan, ini mengindikasikan bahwa setidaknya ada satu variabel independen yang secara

signifikan mempengaruhi variabel dependen, dan model regresi secara keseluruhan dapat dianggap valid.

Kriteria penolakan H_0 dapat di uji dari kurva normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila signifikansi dari F hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima, dapat diartikan bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan
2. Apabila signifikansi dari F hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan

3.7.3. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2020), uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi koefisien individu dalam model regresi. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, dengan menguji hipotesis bahwa koefisien regresi variabel tersebut sama dengan nol.

Uji t membandingkan nilai koefisien regresi variabel independen dengan kesalahan standarnya untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen signifikan secara statistik. Hasil uji t akan menunjukkan apakah koefisien regresi yang diperoleh secara signifikan berbeda dari nol, sehingga memberikan informasi tentang kontribusi masing-masing variabel independen terhadap model regresi. Dengan demikian, uji t membantu dalam menilai relevansi dan kekuatan pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Kriteria penolakan H_0 dapat di uji dari kurva normal dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika signifikansi T hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima, dapat diartikan bahwa tidak mempunyai pengaruh yang signifikan
2. Jika signifikansi T hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa mempunyai pengaruh yang signifikan